

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berikut ini adalah hasil penyamplingan:

TABEL 4. 1
Prosedur Pemilihan Sampel di Indonesia dan Malaysia

Kriteria Sampel	Jumlah Bank Syariah	Jumlah Bank Syariah
Jumlah bank syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia tahun 2011 hingga 2014	11	16
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut	0	(5)
Jumlah Sampel mulai tahun 2011 hingga 2014	44	44
Data Outlier	(5)	(2)
Total Bank syariah yang diteliti	39	42

Sumber: Data sekunder 2011 hingga 2014 (diolah)

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku

(*standar deviation*) dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3.

TABEL 4. 2
Statistik Deskriptif
Indonesia
Descriptive Statistics

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	39	-,0187	,0357	,014569	,0102408
REO	39	,4760	1,4331	,847344	,1532243
NPF	39	,0000	,0485	,018969	,0151771
CAR	39	,1135	,7344	,202503	,1409076
FDR	39	,7295	2,8920	1,018392	,3888843
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Output SPSS 16.0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian di Indonesia sebanyak 39 sampel. Persentase tertinggi ROA ada pada Maybank Indonesia sebesar 3.57% dan persentase terendah ada pada Bank Victoria Syariah sebesar -1.87% .

Variabel Efisiensi operasi (REO) dengan persentase tingkat biaya operasional tertinggi pada Bank Victoria Syariah sebesar 143.31% dan persentase terendah pada Bank Panin Syariah 47.6%. Kredit bermasalah (NPF) dengan persentase tertinggi sebesar 4.85% pada Maybank Indonesia dan persentase terendah sebesar 0% pada Bank Muamalat. Permodalan (CAR) dengan persentase tertinggi sebesar 73.44% pada BRI Syariah dan persentase terendah sebesar 11.35% pada Maybank Indonesia. Likuiditas (FDR) dengan persentase tertinggi sebesar 289.2% pada BJB Syariah dan persentase terendah sebesar 72.95% pada Maybank Indonesia.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif
Malaysia

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	.0053	.0200	.012593	.0041223
REO	42	.2012	.8446	.511843	.1391932
NPF	42	.0060	.0510	.022374	.0124275
CAR	42	.0850	.1889	.147471	.0193810
FDR	42	.4040	1.0312	.813000	.1310295
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Output SPSS 16.0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian di Indonesia sebanyak 42 sampel. Persentase tertinggi ROA ada pada Public Bank Islamic Berhad sebesar 2% dan persentase terendah ada pada Bank Bank Muamalat Malaysia sebesar 0.53% .

Variabel Efisiensi operasi (REO) dengan persentase tingkat biaya operasional tertinggi pada RHB Islamic bank sebesar 84.46% dan persentase terendah pada KFH Islamic Bank 20.12%. Kredit bermasalah (NPF) dengan persentase tertinggi sebesar 5.1% pada CIMB Malaysia dan persentase terendah sebesar 0.6% pada Public Bank Islamic Berhad. Permodalan (CAR) dengan persentase tertinggi sebesar 18.89% pada KFH Malaysia dan persentase terendah sebesar 8.5% pada Hong Leong Islamic Bank. Likuiditas (FDR) dengan persentase tertinggi sebesar 103.12% pada KFH

Malaysia dan persentase terendah sebesar 40.4 pada Bank Muamalat Malaysia.

Dari tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas di Indonesia yaitu 14.56% lebih besar dibandingkan rata-rata profitabilitas di Malaysia yaitu 12.59%, hal ini berarti bahwa kinerja di Indonesia lebih baik dibandingkan Malaysia karena semakin tinggi rasio profitabilitas semakin baik kinerja bank. Rata-rata efisiensi operasi di Indonesia sebesar 84.73% sedangkan Malaysia sebesar 51.18%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja di Indonesia lebih baik dibandingkan kinerja di Malaysia, karena semakin tinggi efisiensi operasi maka kegiatan operasional bank semakin efisien sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan bank semakin meningkat. Rata-rata pembiayaan di Indonesia sebesar 1.89% sedangkan pembiayaan di Malaysia sebesar 2.23%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank di Indonesia lebih baik dibandingkan di Malaysia karena semakin besar rasio pembiayaan macet pada suatu bank, maka mengakibatkan hilangnya kesempatan dalam memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi prolehan laba yang memberikan pengaruh buruk terhadap profitabilitas.

Rata-rata permodalan di Indonesia sebesar 20.25% sedangkan di Malaysia sebesar 14.74% yang berarti kinerja bank di Indonesia lebih baik dibandingkan kinerja bank di Malaysia, karena semakin tinggi rasio kecukupan modal maka semakin sehat bank. Rata-rata likuiditas di Indonesia sebesar 101.83% sedangkan di Malaysia sebesar 81.30%, hal ini

berarti menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan likuiditas bank di Indonesia dibandingkan Malaysia.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* (KS) gijasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas
Indonesia dan Malaysia

Model Penelitian	Nilai Kolmogorov Smirnov Z	Sig	Kesimpulan
Indonesia	0.722	0.675	Normal
Malaysia	0.773	0.589	Normal

Sumber: Ouput SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.675 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Indonesia berdistribusi normal, dan didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.589 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Malaysia berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan DW (*Durbin-Watson*). Model yang bebas autokorelasi adalah model yang nilai dt-nya lebih besar dari dU dan nilai dt-nya lebih kecil dari 4-

dU dengan kata lain $dU < dt < 4-dU$ (Ghozali, 2011). Nilai dU diperoleh dari tabel pembandingan. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Autokorelas
Durbin-Watson
Indonesia dan Malaysia

Model	Durbin-Watson
Indonesia	1.955
Malaysia	2.107

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1.955. Nilai antara $dU < dW < 4-dU$, model Indonesia $1.7215 < 1.955 < 2.2785$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Indonesia tidak terjadi autokolerasi.

Tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa nilai DW sebesar 2.107. Nilai antara $dU < dW < 4-dU$, model Malaysia $1.7202 < 2.107 < 2.298$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Malaysia tidak terjadi autokolerasi

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Faktor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas
Indonesia dan Malaysia

Sampel	Model	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Indonesia	REO	0.409	2.443	Tidak terjadi multikolinearitas
	NPF	0.548	1.825	Tidak terjadi multikolinearitas
	CAR	0.264	3.789	Tidak terjadi multikolinearitas
	FDR	0.302	3.314	Tidak terjadi multikolinearitas
Malaysia	REO	0.983	1.017	Tidak terjadi multikolinearitas
	NPF	0.994	1.006	Tidak terjadi multikolinearitas
	CAR	0.991	1.009	Tidak terjadi multikolinearitas
	FDR	0.985	1.016	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa VIF masing-masing variabel ≤ 10 . Efisiensi Operasi (REO) sebesar 2.443; Kredit Bermasalah (NPF) sebesar 1.825; Permodalan (CAR) sebesar 3.789; Likuiditas (FDR) 3.314. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Indonesia tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa VIF masing-masing variabel ≤ 10 . Efisiensi Operasi (REO) sebesar 1.017; Kredit Bermasalah (NPF) sebesar 1.006; Permodalan (CAR) sebesar 1.009; Likuiditas (FDR) 1.016. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Malaysia tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas
Indonesia dan Malaysia

Model	Variabel	Sig	Kesimpulan
Indonesia	REO	0.909	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	NPF	0.578	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	CAR	0.869	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	FDR	0.779	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Malaysia	REO	0.230	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	NPF	0.885	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	CAR	0.244	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	FDR	0.174	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Efisiensi operasi (REO) sebesar 0.909; Kredit bermasalah (NPF) sebesar 0.578; Permodalan (CAR) sebesar 0.869; Jumlah Likuiditas (FDR) sebesar 0.779. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Indonesia tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Efisiensi operasi (REO) sebesar 0.230; Kredit bermasalah (NPF) sebesar 0.885; Permodalan (CAR) sebesar 0.244; Jumlah Likuiditas (FDR) sebesar 0.174. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Indonesia tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi
Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.881	.868	.0037273

1. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR, REO

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0.868 atau 86.8%%, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah di Indonesia sebesar 86.8% oleh variabel Efisiensi Operasi (ROE), Kredit Bermasalah (NPF), Permodalan (CAR), dan Likuiditas (FDR). Sedangkan sisanya 13.2% (100%-86.8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi
Malaysia

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 ^a	.119	.024	.00168

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR, REO

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0.024 atau 2.4%, hal ini menunjukkan

bahwa profitabilitas bank syariah di Malaysia sebesar 2.4% oleh variabel Efisiensi Operasi (ROE), Kredit Bermasalah (NPF), Permodalan (CAR), dan Likuiditas (FDR). Sedangkan sisanya 97.6% (100%-2.4%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji parsial (Uji *t*) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji parsial (Uji *t*) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Uji Parsial (Uji *t*)
Indonesia dan Malaysia

Model	Variable	B	Std. Error	Beta	t	Sig
Indonesia	Constant	0.062	0.006		11.003	0.000
	REO	-0.052	0.006	-0.783	-8.483	0.000
	NPF	-0.140	0.054	-0.207	-2.595	0.014
	CAR	0.003	0.008	0.040	0.344	0.733
	FDR	-0.001	0.003	-0.037	-0.349	0.729
Malaysia	Constant	0.018	0.006		2.857	0.007
	REO	-0.005	0.004	-0.185	-1.247	0.220
	NPF	-0.117	0.049	-0.354	-2.392	0.022
	CAR	0.028	0.032	0.132	0.893	0.378
	FDR	-0.005	0.005	-0.167	-1.122	0.269

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.10 dapat dirumuskan model regresi Indonesia dan Malaysia sebagai berikut:

$$ROA = 0.062 - 0.052 (\text{REO}) - 0.140 (\text{NPF}) + 0.003 (\text{CAR}) - 0.001 (\text{FDR}) + e$$

$$ROA = 0.018 - 0.005 (\text{REO}) - 0.117 (\text{NPF}) + 0.028 (\text{CAR}) -$$

$$0.005 (\text{FDR}) + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian :

- a. Efisiensi operasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan Efisiensi Operasi memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,052, dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga Efisiensi Operasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian hipotesis pertama (H1a) yang menyatakan bahwa Efisiensi operasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dinyatakan ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan Efisiensi Operasi memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0.005, dengan signifikansi sebesar $0,220 > \alpha (0,05)$ sehingga Efisiensi Operasi tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian hipotesis pertama (H1b) yang menyatakan bahwa Efisiensi operasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Malaysia dinyatakan ditolak.

- b. Kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan Kredit bermasalah memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,140, dengan

signifikansi sebesar $0,014 < \alpha (0,05)$ sehingga Kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian hipotesis kedua (H2a) yang menyatakan bahwa Efisiensi operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dinyatakan diterima.

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan Kredit bermasalah memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0.117 , dengan signifikansi sebesar $0,022 < \alpha (0,05)$ sehingga Kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian hipotesis kedua (H2b) yang menyatakan bahwa Kredit Bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Malaysia dinyatakan diterima.

- c. Permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan Kredit bermasalah memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar $0,003$, dengan signifikansi sebesar $0,733 > \alpha (0,05)$ sehingga Kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3a) yang menyatakan bahwa Efisiensi operasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dinyatakan ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan Kredit bermasalah memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0.28 , dengan

signifikansi sebesar $0,378 > \alpha (0,05)$ sehingga Permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3b) yang menyatakan bahwa Permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Malaysia dinyatakan ditolak.

- d. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan Kredit bermasalah memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0.001 , dengan signifikansi sebesar $0,729 > \alpha (0,05)$ sehingga Kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian hipotesis keempat (H4a) yang menyatakan bahwa Efisiensi operasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dinyatakan ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan Kredit bermasalah memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0.005 , dengan signifikansi sebesar $0,269 > \alpha (0,05)$ sehingga Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian hipotesis keempat (H4b) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Malaysia dinyatakan ditolak.

D. Hasil Pengujian Tambahan

Tabel 4.11

**Uji Independent sampel t test
Indonesia dan Malaysia**

Variabel		Sig	Sig. (2-tailed)
ROA	Equal variances not assumed	0.004	0.267
REO	Equal variances assumed	0.682	0.000
NPF	Equal variances assumed	0.121	0.271
CAR	Equal variances not assumed	0.000	0.020
FDR	Equal variances not assumed	0.039	0.003

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji independen sampel t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA 0.267 lebih besar dibandingkan nilai alpha 0.05 yang berarti tidak ada perbedaan profitabilitas Indonesia dengan Malaysia. Nilai signifikansi REO 0.000 lebih kecil dibandingkan nilai alpha 0.05 hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara efisiensi operasi di Indonesia dengan Malaysia. Nilai signifikansi NPF 0.271 lebih besar dibandingkan nilai alpha 0.05 yang berarti tidak ada perbedaan kredit bermasalah Indonesia dengan Malaysia. Nilai signifikansi CAR 0.020 lebih kecil dibandingkan nilai alpha 0.05 hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara pemodalan di Indonesia dengan Malaysia. Nilai signifikansi FDR 0.003 lebih kecil dibandingkan nilai alpha 0.05 hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara likuiditas di Indonesia dengan Malaysia.

E. Pembahasan

1. Pengaruh efisiensi operasi terhadap profitabilitas bank syariah

Efisiensi operasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Beban biaya operasional bank yang tinggi akan menjadi tanggungan bank yang pada umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan serta laba yang dimiliki suatu bank. Hasil uji secara parsial di Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa efisiensi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yang berarti hasil penelitian menolak hipotesis pertama (H1a dan H1b). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widati (2012) dan Mawardi (2004) yang mengemukakan bahwa efisiensi operasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah

Semakin kecil kredit bermasalah maka profitabilitas akan semakin meningkat. Rasio NPF yang terus meningkat dapat menunjukkan tingkat resiko kredit bank yang semakin memburuk. Meningkatnya NPF dapat mengakibatkan perputaran keuntungan bank mengalami penurunan, yang jika tidak segera diantisipasi dengan langkah menekan tingkat NPF (sita jaminan, lelang, dst), maka akan menguras sumber daya pokok usaha bank yang lain sehingga dapat mengganggu perputaran dana masyarakat yang

tersimpan didalam bank. Hasil uji secara parsial di Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis kedua (H2a dan H2b). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pamungkas (2006) dan Yuliani (2007), yang mengatakan kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh permodalan terhadap profitabilitas bank syariah

Semakin tinggi rasio permodalan maka semakin sehat suatu bank, karena dengan modal besar manajemen dapat leluasa menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang mampu meningkatkan profitabilitas. Semakin baik CAR maka ROA juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu mengakibatkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar tetapi tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya untuk menjaga kecukupan modal, maka bank syariah tidak mudah mengeluarkan dana untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar. Hasil uji secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dan Malaysia, yang berarti penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H3a dan H3b). Hasil penelitian ini

sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bachri (2013), yang menyatakan bahwa permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah

Likuiditas mempengaruhi besarnya profitabilitas bank, nilai positif rasio FDR menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR menunjukkan semakin buruk kondisi likuiditas bank demikian juga sebaliknya semakin rendah FDR akan mempengaruhi penurunan ROA bank. Hal ini mengindikasikan bahwa perbandingan jumlah penyaluran kredit pada bank mempengaruhi profitabilitas bank. Prosentase likuiditas signifikan karena dimungkinkan adanya spread prosentase bunga kredit dan bunga dana pihak ketiga yang besar. Hasil uji secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dan Malaysia, berarti penelitian ini menolak hipotesis keempat (H4a dan H4b). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryani (2011), yang mengatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

TABEL 4.12

RINGKASAN SELURUH HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Kode	Hipotesis	Hasil
H_{1a}	Efisiensi operasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia	Ditolak
H_{1b}	Efisiensi operasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Malaysia	Ditolak

H_{2a}	Kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia	Diterima
H_{2b}	Kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Malaysia	Diterima
H_{3a}	Permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia	Ditolak
H_{3b}	Permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Malaysia	Ditolak
H_{4a}	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia	Ditolak
H_{4b}	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Malaysia	Ditolak